

**PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL SISWA KELAS IV  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING***

**JURNAL**

**Oleh**

**RIKA SARI DEWI  
MAMAN SURAHMAN  
LOLIYANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi :PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL-  
SPASIAL SISWA KELAS IV MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*

Nama Mahasiswa : Rika Sari Dewi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053078

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Agustus 2014  
Peneliti,

Rika Sari Dewi  
NPM 1013053078

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Drs. Maman Surahman, M.Pd.  
NIP 195904191985031004

Dra. Loliyana, M.Pd.  
NIP 195906261983032002

**ABSTRACT****UPGRADING OF STUDENT'S VISUAL-SPASIAL INTELLIGENCE CLASS  
IV THROUGH *MIND MAPPING* LEARNING MODEL****By****Rika Sari Dewi\*, Maman Surahman\*\*, Loliyana\*\*\***

Jalan Pemda Blok F. No.7 Perumnas Bumi Way Urang Kalianda Lampung Selatan  
Email: saridewi\_rika45@yahoo.co.id

This research is motivated by the low prominent of student's visual-spasial intelligence which was known from the observation result. The purpose of this research is to upgrade the student's visual-spasial intelligence class IVE use the *Mind Mapping* learning model with theme "Tempat Tinggalku". The kind of this research is Classroom Action Research (CAR) with planning, acting, observing, and reflecting steps. Data collection used observation sheet. Data of student's visual-spasial intelligence is analyzed with quantitative qualitative analysis technique. The result of this research showed that the implementation of the *Mind Mapping* studying model can upgrade the student's visual-spasial intelligence. This case can be proven with upgrading of visual-spasial intelligence are 47% in adequate category before cycle one, 72% in good category at cycle one, 83 % in very good category at cycle two.

**Key words:** intelligence, visual-spasial intelligence, *mind mapping* learning model.

\* Author 1

\*\* Author 2

\*\*\* Author 3

**ABSTRAK****PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL SISWA KELAS IV  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*****Oleh****Rika Sari Dewi\*, Maman Surahman\*\*, Loliyana\*\*\***

Jalan Pemda Blok F. No.7 Perumnas Bumi Way Urang Kalianda Lampung Selatan  
Email: saridewi\_rika45@yahoo.co.id

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecerdasan visual-spasial yang kurang dimiliki siswa diketahui dari hasil observasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa kelas IVE melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dengan tema tempat tinggalku. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data kecerdasan visual-spasial siswa dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase rata-rata kecerdasan visual-spasial siswa pada prasiklus adalah 47% dengan kategori cukup baik, siklus 1 sebesar 72% dengan kategori baik, dan siklus 2 sebesar 83% dengan kategori sangat baik.

**Kata kunci:** kecerdasan, kecerdasan visual-spasial, model pembelajaran *mind mapping*.

- \* Penulis 1
- \*\* Penulis 2
- \*\*\* Penulis 3

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki kecerdasan yang seimbang. Pendidikan belum sepenuhnya memberikan pencerahan pada masyarakat melalui nilai manfaat dari pendidikan itu sendiri. Berbagai upaya pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia dengan mengadakan pengembangan kurikulum yaitu kurikulum 2013. Pada pengimplementasian kurikulum 2013 ini diharapkan guru harus lebih mementingkan proses daripada hasil karena penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik sehingga proses yang baik akan menghasilkan hasil yang baik.

Perlu diketahui bahwa, setiap manusia memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Tidak ada gaya belajar yang paling buruk, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Seseorang yang belajar pasti berpikir dengan menggunakan otak mereka namun ada kecenderungan seseorang berpikir memakai otak kiri atau otak kanan. Seorang filsuf, Prof. Robert Ornstein dari Universitas California dalam Udin S. Winata Putra (2008:5.3) meneliti tentang potensi otak dan sifat-sifat fisiknya bahwa "...Belahan otak kiri mengendalikan aktivitas-aktivitas mental yang mencakup matematika, bahasa, logika, analisis, menulis, dan aktivitas-aktivitas lain yang sejenis. Sedangkan otak sebelah kanan menangani aktivitas-aktivitas yang mencakup imajinasi, warna, musik, irama/ritme, melamun, dan aktivitas-aktivitas lain yang sejenis. Semua manusia memiliki semua kemampuan tersebut karena setiap manusia memiliki satu otak yang utuh...". Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas bahwa otak manusia memiliki kemampuan yang banyak, namun kemampuan tersebut akan berkembang atau tidaknya tergantung yang mengembangkannya. Meskipun punya kemampuan yang besar jika tidak mengembangkan kemampuan tersebut maka akan tersembunyi sehingga tidak memperlihatkan bahwa mampu akan melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat Gardner diketahui bahwa manusia memiliki beberapa kecerdasan, salah satu kecerdasan manusia yaitu kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan yang mengembangkan kemampuan otak kanan manusia. Kecerdasan ini dapat dinilai dengan menggunakan *Mind*

*Mapping* karena penilaian yang digunakan guru harus disesuaikan oleh kecerdasan yang akan dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gardner dalam Udin S. Winataputra (2008: 5.5) bahwa, “Pendekatan yang digunakan pada penilaian berbeda pada setiap intelegensi, pada intelegensi visual-spasial maka menggunakan pendekatan penilaian visual-spasial yaitu penilaian berupa peta konsep atau peta pemikiran yang dapat mengungkapkan apa yang diketahui siswa sebelum, selama atau proses pembelajaran serta setelah mengikuti kegiatan pembelajaran”. Jika menggunakan *mind mapping*, siswa tidak perlu melihat catatan-catatan teks yang panjang untuk dibaca, tetapi dapat dengan mudah melihat sejumlah besar data. Kreativitas siswa terasah dan tidak membosankan dipandang mata.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 5 Februari 2014 kepada siswa kelas IVE diketahui bahwa guru kurang memperhatikan pengembangan otak siswa secara seimbang. Pembelajaran di kelas cenderung menggunakan otak kiri. Kebiasaan mencatat teks linear dalam pembelajaran. Guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Terdapat >50% siswa yang mendapatkan penilaian kategori kurang baik pada setiap aspek kecerdasan visual-spasial. Sebanyak 8% atau 3 siswa yang mendapatkan penilaian kategori baik. Maka dari itu, perlu diadakannya solusi pemecahan masalah untuk meningkatkan kinerja kecerdasan visual-spasial siswa dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan tema tempat tinggalku.

Menurut Doni Swadarma (2013:2) bahwa *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual untuk membentuk kesan. Sedangkan keunggulan *mind mapping* adalah Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*); Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah; Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan; Memaksimalkan sistem kerja otak; Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan; Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan.

Menurut H. Douglas Brown (2008:116) bahwa kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan menemukan jalan yang harus dilalui di sebuah lingkungan, membentuk gambaran mental realitas, dan mentransformasikan gambaran itu dengan

mudah. Selanjutnya menurut May Lwin (2008:73) bahwa, “kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk melihat dengan tepat gambaran visual di sekitar mereka dan memperhatikan rincian kecil yang kebanyakan orang lain mungkin tidak memperhatikan. Kecerdasan ini dimiliki oleh arsitek, insinyur mesin, seniman, fotografer, pilot, navigator, pemahat dan penemu”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa kelas IVE melalui model pembelajaran *mind mapping* SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan istilah *classroom action reasearch*. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja, (2007:66) metode ini dipilih didasarkan atas pertimbangan bahwa, “(1) Analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip “daur-ulang”; (2) Menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipasif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran”. Dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*) yang mengacu pada model Lewin menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2007: 67). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tematik di kelas. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflect*). Peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV E SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 37 orang siswa, terdiri dari 24 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa nontes dan tes. Nontes dengan menggunakan lembar observasi kecerdasan visual-spasial yang

telah terjabar ke dalam delapan aspek kecerdasan visual-spasial. Adapun aspek kecerdasan visual-spasial siswa yang diadaptasi dari Thomas Amstrong dalam Udin. S. Winataputra (2008:5.17) yaitu: (1) Melaporkan secara jelas dengan gambaran visual. (2) Membaca denah, peta, dan diagram lebih mudah daripada membaca teks. (3) Menyukai kegiatan-kegiatan seni. (4) Menggambar lebih baik daripada rata-rata kelas. (5) Suka melihat film, slide. (6) Mempunyai indera warna yang hebat. (7) Mengingat berdasarkan gambar. (8) Bila membaca lebih menyukai gambar daripada teks. Sedangkan tes berupa pembuatan *mind mapping*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan mulai dari tanggal 25 April 2014 sampai dengan 16 Mei 2014 dengan tema “Tempat Tinggalku”.

Persentase rata-rata kinerja guru dalam pembelajaran siklus 1 sebesar 70% dalam kategori baik. Sedangkan kecerdasan visual-spasial siswa dalam pembelajaran siklus 1 menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sebesar 72% dalam penilaian kategori baik.

Persentase rata-rata kinerja guru dalam pembelajaran siklus 2 sebesar 92% dalam kategori sangat baik. Sedangkan kecerdasan visual-spasial siswa dalam pembelajaran siklus 2 menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sebesar 83% dalam penilaian kategori sangat baik

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dengan tema Tempat Tinggalku dapat berjalan dengan baik meskipun masih perlu adanya perbaikan kinerja guru dalam mengajar agar lebih baik dalam pembelajaran dan kecerdasan visual-spasial siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi kinerja guru dalam proses pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut:



**Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran.**

No	SIKLUS					
	I			II		
	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Peningkatan (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Peningkatan (%)
1.	65	74	9	87	96	9
Rata-rata	70%			92%		

Kecerdasan visual-spasial siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* telah menunjukkan suatu perbedaan dari hasil observasi pada siklus 1 pertemuan 1 sampai ke siklus 2 pertemuan 2.

**Tabel 4.16. Presentase Kecerdasan Visual Spasial Siswa di SD Negeri 1 Palapa.**

Keterangan	SIKLUS					
	I			II		
	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Peningkatan (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Peningkatan (%)
Rata-rata perpertemuan	69	75	6	81	85	4
Rata-rata persiklus	72%			83%		

Kecerdasan visual-spasial siswa pada siklus 1 menunjukkan peningkatan, pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh rata-rata kecerdasan visual-spasial siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 69% dan pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 75% sehingga diperoleh peningkatan sebanyak 6%. Rata-rata kecerdasan visual-spasial siswa pada siklus 1 sebesar 72% dan termasuk dalam kategori ‘baik’.

Kecerdasan visual-spasial siswa pada siklus 2 menunjukkan peningkatan, pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh rata-rata kecerdasan visual-spasial siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 81% dan pada siklus 2 pertemuan 2 sebesar 85% sehingga diperoleh peningkatan sebanyak 4%. Rata-rata kecerdasan visual-spasial siswa pada siklus 1 sebesar 83% dan termasuk dalam kategori ‘sangat baik’.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui model pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan visual-spasial siswa di setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di atas, bahwa rata-rata kecerdasan visual-spasial siswa pada siklus 1 sebesar 72% dan termasuk dalam kategori ‘baik’. Rata-rata kecerdasan visual-spasial siswa pada siklus 1 sebesar 83% dan termasuk dalam kategori ‘sangat baik’.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa pada siklus 1 sebagian besar siswa mendapatkan hasil penilaian dalam kategori baik pada pembuatan *mind mapping* kelompok maupun individu, siswa menunjukkan ekspresi gembira dalam menggambar, siswa telah dapat menggunakan warna yang tepat dalam menggambar, siswa dapat mengingat berdasarkan gambar dan lebih menyukai gambar daripada teks. Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil *mind mapping* siswa dalam pembuatan *mind mapping* kelompok maupun individu dan terjadi peningkatan banyaknya siswa yang menunjukkan ekspresi gembira dalam menggambar, menggunakan warna yang tepat dalam menggambar dan mengingat berdasarkan gambar serta lebih menyukai gambar daripada teks.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kecerdasan visual-spasial siswa SD Negeri 1 Palapa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* meningkat pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil pembahasan setiap siklus diperoleh presentase rata-rata pada siklus 1 sebesar 72% dalam kategori cukup baik dan pada siklus 2 sebesar 83,5% dalam kategori baik.

Saran bagi siswa untuk senantiasa membudayakan belajar menggunakan *Mind Mapping*, agar kedua belahan otak dapat berkembang secara berimbang. Kepada guru yaitu hendaknya lebih memperhatikan kecerdasan siswa sehingga dapat memberikan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kedua belahan otak siswa secara seimbang. Bagi sekolah agar dapat menjadi wadah pendidikan untuk siswa-siswa agar memiliki kemampuan otak yang berkembang secara beimbang. Bagi peneliti lain agar

dapat menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan masalah sama yang ditemukan di tempat lain.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Brown, H. Douglas. 2008. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, edisi kelima. Jakarta: Kedutaan Amerika Serikat.
- Khanifatul. 2013. Pembelajaran Inovatif:Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan. Jogjakarta: Arruz Media.
- Lwin, May. 2008. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan. Jakarta: PT Indeks.
- Swadarma, Doni. 2013. Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winataputra, Udin S. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wirriatmadja, Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosdakarya.